

DARI WELAS DIRI KE DAYA JUANG: STUDI TENTANG MAHASISWA DAN TANTANGAN AKADEMIK

Muhammad Alfarhandi¹, Zarina Akbar²

¹*Master of Psychological Science, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia*
muhammad.alfarhandi@mhs.unj.ac.id; Zarina_akbar@unj.ac.id

Abstract: Mahasiswa sebagai kelompok usia dewasa muda menghadapi berbagai tekanan akademik dan psikologis yang berpotensi mengganggu kesejahteraan mental mereka. Ketahanan dalam menghadapi tantangan tersebut, atau yang dikenal sebagai *academic resilience*, menjadi faktor penting dalam keberhasilan studi dan adaptasi emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara *self-compassion* dan *hope* dengan *academic resilience* pada mahasiswa melalui pendekatan studi literatur. Data dikumpulkan dari 16 artikel penelitian nasional dan internasional yang terbit antara tahun 2015 hingga 2025, dengan fokus pada tiga variabel utama. Hasil analisis menunjukkan bahwa *self-compassion* dan *hope* memiliki hubungan positif yang signifikan dengan *academic resilience*. Mahasiswa dengan tingkat *self-compassion* tinggi lebih mampu menerima kegagalan secara sehat dan bangkit kembali secara adaptif, sementara harapan yang tinggi membantu mereka tetap fokus pada tujuan dan strategi pencapaiannya. Studi ini menekankan pentingnya pengembangan intervensi psikologis berbasis *self-compassion* dan *hope* dalam program bimbingan dan konseling di lingkungan pendidikan tinggi guna mencetak lulusan yang tidak hanya berprestasi, tetapi juga tangguh secara mental.

Keywords: Self-compassion, Hope, Resiliensi Akademik

1 INTRODUCTION

Mahasiswa merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai tekanan, baik secara akademik maupun psikologis. Tuntutan tugas kuliah, persaingan akademik, tekanan sosial, serta ketidakpastian masa depan kerap menjadi pemicu stres, kecemasan, bahkan burnout. Dalam menghadapi tantangan tersebut, tidak semua mahasiswa mampu bertahan atau bangkit dari kegagalan. Oleh karena itu, kemampuan untuk menunjukkan resiliensi akademik menjadi penting sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan akademik dan kesejahteraan psikologis.

Academic resilience merujuk pada kapasitas individu untuk bertahan dan bangkit kembali dari tekanan akademik, mempertahankan motivasi belajar, serta tetap berprestasi meskipun menghadapi hambatan (Martin & Marsh, 2006). Salah satu faktor yang dianggap berpengaruh dalam meningkatkan *academic resilience* adalah *self-compassion*, yaitu kemampuan individu untuk bersikap penuh kasih sayang kepada diri sendiri, terutama ketika menghadapi kegagalan atau kesulitan (Neff, 2003).

Di banyak budaya, termasuk Indonesia, konsep *self-compassion* kerap terpinggirkan karena norma sosial menstigmatisasi ekspresi kelemahan atau kegagalan sebagai sesuatu yang memalukan. Mahasiswa lebih banyak diolah untuk bersikap “tegar”, mengejar target, dan menjaga citra kuat, tanpa

diberi ruang untuk mengakui rasa sakit, kekecewaan, atau keraguannya sendiri. Akibatnya, mereka sulit mengembangkan resilience yang sehat dan adaptif yang sejatinya membutuhkan kepekaan terhadap kebutuhan emosional diri sendiri, bukan hanya keberanian bergeming. Sejalan dengan penelitian oleh Rahayu & Ediaty (2021) di Universitas Diponegoro mengungkapkan bahwa mahasiswa kesulitan menyeimbangkan tekanan akademik dan adaptasi hidup baru tanpa ada intervensi untuk meningkatkan self-compassion—padahal hubungan positif antara keduanya cukup kuat ($r = 0,764$; $p < 0,001$)

Selain self-compassion, faktor lain yang penting dalam membentuk academic resilience adalah harapan (hope). Snyder (2002) mendefinisikan hope sebagai kemampuan individu untuk menetapkan tujuan yang bermakna, serta menemukan jalur (pathways) dan motivasi (agency) untuk mencapainya. Mahasiswa yang memiliki tingkat harapan tinggi cenderung lebih gigih, fleksibel, dan optimis dalam menghadapi tantangan akademik (Sari & Wibowo, 2021). Namun demikian, dalam kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang mengalami *learned helplessness* atau kehilangan semangat karena kurangnya visi atau tujuan jangka panjang yang jelas.

Tantangan yang dihadapi dalam studi ini adalah bagaimana menjelaskan kontribusi simultan dari self-compassion dan hope dalam membentuk academic resilience mahasiswa di tengah konteks budaya lokal dan tantangan pendidikan masa kini. Masih terbatasnya kajian yang mengintegrasikan ketiga variabel ini dalam konteks mahasiswa Indonesia juga menjadi celah riset yang penting untuk diisi.

Dalam dunia saat ini, khususnya di sektor pendidikan dan industri kerja, ketahanan mental dan kesehatan psikologis menjadi isu yang semakin diperhatikan. Banyak perusahaan dan institusi kini mulai mempertimbangkan faktor psikologis dalam pengembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu, memahami bagaimana *self-compassion* dan harapan (hope) dapat membentuk ketahanan akademik mahasiswa menjadi sangat relevan untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga tangguh dan sehat secara mental.

2 MATERIALS AND METHODS

This research was conducted using a literature study approach, which aims to identify and analyze scientific findings relevant to the research topic. Data sources were obtained from various leading electronic databases, including Google Scholar, Scopus AI, and ScienceDirect, which provide national and international scientific publications.

The search procedure began with the use of specific keywords such as: “self-compassion”, ‘hope’, “academic resilience”, and “high school students” to filter out literature that matched the research focus. The criteria for selecting articles included publications published within the last 10 years, i.e. between 2015 and 2025, to ensure data currency and relevance. From the initial search results, a number of publications were obtained, but after going through a selection process based on the suitability of the topic, the quality of the methodology, and the relationship between variables, only 20 articles were considered to meet the criteria and were relevant for further analysis in this study.

3 RESULTS

All publications that met the inclusion criteria in this study were published between 2015 and 2025 and were all scientific research articles. The majority of these publications used a quantitative approach, which allows for the analysis of relationships between variables in a systematic and measurable manner. The dominance of quantitative studies reflects the tendency of researchers to examine phenomena empirically and based on statistical data, although it also shows the limitations of in-depth exploration of subjective or contextual aspects that may be better revealed through qualitative or mixed approaches.

Table 1. Summary of Studies Included in the Review

No	Penulis & Tahun	Judul	Partisipan	Metode	Temuan
1	Humaira, Y., dkk (2022)	Pengaruh Sense of Humor dan Self Compassion Terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.	Mahasiswa Universitas Syiah Kuala dengan sampel 158 mahasiswa.	Kuantitatif	Ada pengaruh positif yang signifikan antara sense of humor, self-compassion dengan resiliensi akademik dilihat dari (R_{xly}) = 0,460 dengan $P=0,000 < 0,050$ artinya ada pengaruh positif antara sense of humor, self-compassion dengan resiliensi akademik.
2	Solikhah, Nur & Suminar D. R (2022)	Harapan (Hope) dan Resiliensi Akademik Siswa SMA/SMK di Masa Pandemi COVID-19	Penelitian ini terhadap 223 siswa SMA/SMK dan pengambilan dilakukan dengan metode survei.	Kuantitatif	Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi harapan (<i>hope</i>) yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula resiliensi akademiknya, demikian juga sebaliknya.
3	Adisya, Dharma, & Subroto (2025)	Hubungan antara Self-Compassion dan Resiliensi pada Mahasiswa Perantau Tingkat Akhir	Subjek penelitian adalah 360 mahasiswa tingkat akhir di Jakarta yang berasal dari luar wilayah Jabodetabek.	Kuantitatif	hasilnya menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.001 dan nilai korelasi sebesar 0.438 yang mengindikasikan adanya hubungan positif antara self-compassion dan resiliensi. Artinya, semakin tinggi self-compassion, maka semakin tinggi pula resiliensi.
4	Bustam, Gismin, & Radde (2021)	Sense of Humor, Self-Compassion, dan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa	Sampel pada penelitian ini berjumlah 439 mahasiswa di Kota Makassar.	Kuantitatif	Dengan arah pengaruh yang positif dan kontribusi sebesar 32%, kemudian 29% merupakan kontribusi pengaruh dari self-compassion terhadap resiliensi akademik ($p<0.00$) dengan arah pengaruh yang juga positif.
5	Pagayang, Minarni, & Saudi (2023)	Hubungan Self-Compassion dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Teknik di Kota Makassar	Dari 421 mahasiswa teknik yang ada di kota Makassar yang berusia 18-25 tahun.	Kuantitatif	Menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara <i>Self-Compassion</i> dengan resiliensi akademik pada mahasiswa teknik di kota Makassar dengan nilai korelasi (r) sebesar 0.469 yang berarti kedua variabel memiliki hubungan yang positif
6	Rahayu T. A & Ediati A (2022)	SELF-COMPASSION DAN	Populasi penelitian sebanyak 370 mahasiswa tahun	Kuantitatif	Menemukan bahwa semakin baik <i>self-compassion</i> , maka resiliensi semakin baik pula,

		RESILIENSI PADA MAHASISWA DI ERA ADAPTASI KEHIDUPAN BARU	pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro (Angkatan 2020) dengan sampel penelitian sebanyak 193 mahasiswa.		dan sebaliknya. Dapat dikatakan bahwa untuk meningkatkan resiliensi dapat dilakukan berbagai upaya seperti meningkatkan <i>self-compassion</i> .
7	Fahrial L. A & Herdiningtyas K (2023)	PENGARUH SELF COMPASSION TERHADAP RESILIENSI PADA REMAJA YANG MEMILIKI ORANG TUA TUNGGAL	Responden penelitian ini berjumlah 120 partisipan dengan karakteristik remaja akhir berusia 18 sampai 21 tahun, dan memiliki orang tua tunggal.	Kuantitatif	Hipotesis penelitian diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara self compassion terhadap resiliensi pada remaja yang memiliki orang tua tunggal sebesar 35,6%.
8	Febrianti V & Budiman L .M (2024)	STRATEGI SELF-COMPASSION: MENGURANGI STRES DI KALANGAN SISWA SMA	Penelitian ini menggunakan <i>small -n design</i> dengan 4 partisipan	Kuantitatif	menemukan bahwa intervensi <i>self-compassion</i> tidak efektif untuk menurunkan stres pada siswa SMA.
9	Kistyanti N. M. R & Dharma A. S (2024)	Peran Self-Compassion Terhadap Depresi Pada Mahasiswa Dengan Resiliensi Sebagai Mediator	Penelitian ini melibatkan 200 mahasiswa (164 perempuan) dari sebuah universitas di Jakarta.	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi memediasi secara parsial hubungan antara self-compassion dan depresi.
10	Tridamayanti N & Dwarawati D. (2023)	Pengaruh Self-Compassion terhadap Resilience at Work Guru Sekolah Menengah Atas (SMA)	Penelitian ini dilakukan pada Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Bandung dengan subjek sebanyak 157 guru.	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dimana setiap penambahan 1% <i>Self-Compassion</i> maka <i>Resilience at Work</i> pada guru meningkat 0.603.
11	Isfani R. S & Paramita P. P (2021)	Pengaruh Self-compassion terhadap Resiliensi Orang Tua dari Anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD)	Jumlah keseluruhan partisipan dalam penelitian ini adalah 132 orang tua dari anak dengan ASD.	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa selfcompassion berpengaruh signifikan dan positif terhadap resiliensi. Terdapat perbedaan rata-rata selfcompassion berdasarkan usia, jenis kelamin, dan keikutsertaan orang tua dalam komunitas.
12	Christiady G & Juniarti F (2025)	Hubungan Harapan dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa yang sedang Menyusun Skripsi	Penelitian ini melibatkan 433 mahasiswa skripsi di Jakarta.	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara harapan dan ketahanan akademik. Menariknya, mahasiswa yang topik skripsinya tidak sesuai dengan minat mereka memiliki skor yang lebih tinggi dalam hal

					berpikir jalur, ketekunan, dan pencarian bantuan yang adaptif.
13	Layla Ika Febriana (2022)	Pengaruh dukungan sosial dan harapan terhadap resiliensi pada mahasiswa di masa pandemi	Subjek penelitian ini mahasiswa aktif S1, berjumlah 260 orang mahasiswa.	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial dan harapan terhadap resiliensi pada mahasiswa di masa pandemic covid-19.
14	Cathlin, Angraini, & Dewi (2019)	The role of hope in improving resilience of young adults women who had a spontaneous abortion	56 partisipan direkrut melalui metode purposive sampling dari Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi.	Kuantitatif	Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara harapan terhadap resiliensi pada perempuan dewasa muda yang melakukan aborsi.
15	Asang, Purwasetiawatik, & Nurhikmah (2023)	Pengaruh Love dan Hope terhadap Resiliensi pada Keluarga Penderita Penyakit Kronis	Penelitian ini melibatkan 212 responden di Kota Makassar.	Kuantitatif	Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa <i>love</i> dan <i>hope</i> berpengaruh terhadap <i>resilience</i> pada keluarga penderita penyakit kronis.
16	Syahrial, Firman, & Syukur (2024)	Membangkitkan Harapan dan Meningkatkan Resiliensi Siswa SMP	Melibatkan literature review	Kuantitatif dan Kualitatif	Harapan memiliki pengaruh positif terhadap resiliensi. Resiliensi memberikan dampak positif terhadap ketahanan siswa dalam menghadapi kesulitan ekstrim dan situasi yang menantang

4 DISCUSSIONS

Hasil kajian literatur menunjukkan adanya konsistensi kuat bahwa self-compassion dan harapan (hope) memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap academic resilience pada mahasiswa maupun populasi yang relevan. Dari 16 artikel yang dianalisis, 11 secara langsung mengkaji self-compassion, 6 membahas hope, dan 7 secara spesifik meneliti resiliensi akademik pada siswa.

Secara umum, self-compassion terbukti sebagai variabel pelindung (protective factor) yang berkontribusi pada peningkatan daya juang mahasiswa dalam menghadapi tekanan akademik. Misalnya, penelitian oleh Adisya et al. (2025) menemukan korelasi positif ($r = 0,438$) antara self-compassion dan resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir perantau, sedangkan Pagayang et al. (2023) mencatat korelasi sebesar $r = 0,469$ pada mahasiswa teknik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar rasa welas asih terhadap diri sendiri, semakin kuat pula ketahanan akademik yang dimiliki mahasiswa. Studi lain seperti Rahayu & Ediati (2022) juga memperkuat temuan ini, menyimpulkan bahwa intervensi berbasis self-compassion diperlukan untuk meningkatkan resiliensi mahasiswa di masa adaptasi kehidupan baru pasca pandemi.

Sementara itu, dimensi harapan (hope) yang meliputi komponen *agency* dan *pathways thinking* juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan semangat juang akademik. Solikhah & Suminar (2022) menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat hope yang tinggi memiliki resiliensi akademik yang lebih baik selama pandemi. Christiady & Juniarti (2025) juga menekankan pentingnya harapan dalam membantu mahasiswa skripsi bertahan, bahkan saat topik yang mereka garap tidak sesuai minat awal. Ini mengindikasikan bahwa hope bukan hanya prediktor ketahanan, tetapi juga penentu strategi koping adaptif seperti mencari bantuan dan menetapkan ulang tujuan.

Temuan-temuan ini konsisten dengan teori psikologi positif yang menyatakan bahwa pengembangan aspek internal seperti *self-kindness* dan *positive future orientation* berperan penting dalam membangun ketahanan diri terhadap tekanan (Neff, 2003; Snyder, 2002). Walau sebagian besar studi bersifat kuantitatif dan menunjukkan hubungan korelasional, keterbatasan eksplorasi mendalam terhadap aspek subjektif seperti motivasi personal dan pengalaman emosi menjadi celah yang bisa dikembangkan dalam penelitian lanjutan, khususnya dengan pendekatan kualitatif atau mixed-method.

5 CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil analisis 16 literatur, dapat disimpulkan bahwa baik self-compassion maupun hope secara konsisten berhubungan positif dengan academic resilience pada mahasiswa. Mahasiswa dengan tingkat self-compassion yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menerima kegagalan secara sehat, mengurangi self-criticism, serta bangkit kembali dengan lebih tangguh. Sementara itu, mahasiswa dengan tingkat hope yang tinggi memiliki arah dan motivasi yang lebih jelas dalam mencapai tujuan akademik mereka, sehingga memperkuat daya tahan terhadap tantangan pendidikan. Oleh karena itu, kedua variabel tersebut dapat dianggap sebagai faktor protektif penting yang perlu dikembangkan melalui intervensi psikologis atau program pengembangan diri di lingkungan kampus guna mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga tangguh secara mental.

ACKNOWLEDGEMENTS

Para penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Fakultas Psikologi Universitas Negeri Jakarta atas dukungan yang telah diberikan dalam memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada panitia ICPE 2025 di Universitas Negeri Surabaya atas kesempatan yang diberikan untuk berpartisipasi dalam konferensi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih

kepada Ibu Zarina Akbar selaku dosen mata kuliah Psikologi Positif, serta kepada pembimbing pertama, Ibu Zarina Akbar, atas bimbingan dan saran berharga yang telah diberikan selama proses penyusunan penelitian ini.

REFERENCES

- Adisya, S. R., Satiadarma, M. P., & Subroto, U. (2025). Hubungan antara Self-Compassion dan Resiliensi pada Mahasiswa Perantau Tingkat Akhir. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(1), 257–272. <https://doi.org/10.37481/jmh.v5i1.1161>
- Asang, N., Purwasetiawatik, T. F., & Nurhikmah, N. (2023). Pengaruh Love dan Hope terhadap Resiliensi pada Keluarga Penderita Penyakit Kronis. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(1), 78–85. <https://doi.org/10.56326/jpk.v3i1.2165>
- Cathlin, C. A., Anggreany, Y., & Dewi, W. P. (2020). Pengaruh harapan terhadap resiliensi wanita dewasa muda yang pernah mengalami abortus spontan. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.24854/jpu8>
- Christiady, G., & Juniarti, F. (2025). Hubungan Harapan dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa yang sedang Menyusun Skripsi. *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET*, 16(01), 29–40. <https://doi.org/10.64228/ym0k7242>
- Febriana, L. I. (2022). PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN HARAPAN TERHADAP RESILIENSI PADA MAHASISWA DIMASA PANDEMI COVID-19. *MEDIAPSI*, 8(1), 34–41. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2022.008.01.319>
- Febrianti, V., & Boediman, L. M. (2024). STRATEGI SELF-COMPASSION: MENGURANGI STRES DI KALANGAN SISWA SMA. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 16(2), 229–244. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol16.iss2.art6>
- Humaira, Y., Menanti, A., & Dewi, S. S. (2023). Pengaruh Sense of Humor dan Self Compassion Terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(3), 2308–2321. <https://doi.org/10.34007/jehe.v5i3.1566>
- Isfani, R. S., & Paramita, P. P. (2021). Pengaruh Self-compassion terhadap Resiliensi Orang Tua dari Anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD). *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(2), 1331–1346. <https://doi.org/10.20473/brpk.v1i2.28659>
- Lia Aulia Fachrial, & Kinanthi Herdiningtyas. (2023). PENGARUH SELF COMPASSION TERHADAP RESILIENSI PADA REMAJA YANG MEMILIKI ORANG TUA TUNGGAL. *Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(3), 25–31. <https://doi.org/10.56127/juke.v2i3.1187>
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2006). Academic resilience and its psychological and educational correlates. *Psychology in the Schools*, 43(3), 267–281.
- Nadya Tridamayanti, & Dwarawati, D. (2023). Pengaruh Self-Compassion terhadap Resilience at Work Guru Sekolah Menengah Atas (SMA). *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/bcsps.v3i1.5452>
- Neff, K. D. (2003). *Self-compassion: An alternative conceptualization of a healthy attitude toward oneself*. *Self and Identity*, 2(2), 85–101.
- Ni Made Rai Kistyanti, & Dharma, A. S. (2024). Peran Self-Compassion Terhadap Depresi Pada Mahasiswa Dengan Resiliensi Sebagai Mediator. *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET*, 15(01), 28–38. <https://doi.org/10.35814/mindset.v15i01.5829>
- Pagayang, F., Minarni, M., & Saudi, A. N. A. (2023). Hubungan Self-Compassion dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Teknik di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(2), 592–597. <https://doi.org/10.56326/jpk.v3i2.2304>
- Rahayu, T. A., & Ediaty, A. (2022). SELF-COMPASSION DAN RESILIENSI PADA MAHASISWA DI ERA ADAPTASI KEHIDUPAN BARU. *Jurnal EMPATI*, 10(5), 362–367. <https://doi.org/10.14710/empati.2021.32939>
- Sari, L. & Wibowo, A. (2021). Peran hope dalam meningkatkan resilience akademik mahasiswa. *Jurnal Psikologi Insight*, 3(2), 56–64.
- Snyder, C. R. (2002). Hope theory: Rainbows in the mind. *Psychological Inquiry*, 13(4), 249–275.

- Solikhah, N., & Suminar, D. R. (2022). Harapan (Hope) dan Resiliensi Akademik Siswa SMA/SMK di Masa Pandemi COVID-19. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 2(1), 720–728. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v2i1.36192>
- Syahrial, M., & Syukur, Y. (2024). Membangkitkan Harapan Dan Meningkatkan Resiliensi Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 325-331.